

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TUMBUHAN MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

**Netty Demak H. Sitanggang & Niken Hermawati**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA  
Universitas Indraprasta PGRI  
unindralovers@gmail.com  
081321849408

***Abstract:** This research aims to developed students to have the capability of problem solving in the classroom. It was done in SDN Parakan II Pamulang at students grade 2 semester 1 Academic Year 2012/2013. The researcher involved any kind of materials around the classroom for the learning resources by using expository and discovery approaches. Students accurately followed the patterns arranged by the teacher. Expository is a learning method focusing on the delivery of the learning material directly. The analysis of the first cycle shows that the learning achievement and motivation reach up to 90% and 71.53% respectively. These have not caught the target as arranged and the second cycle was worth applying. In this second cycle the learning achievement and motivation got improved to reach 96% and 86.82%. It was catching the researcher's target up to 80%.*

***Keywords:** expository, discovery, motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, dan memecahkan masalah melalui penerapan langsung metode pada suatu institusi pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada kelas II semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 di SDN Parakan II Pamulang. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan metode pembelajaran *ekspositori* dan *discovery*. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat dan terarah. Penggunaan metode *ekspositori* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Sedangkan *discovery* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri. Hasil analisis siklus pertama pelaksanaan pembelajaran 90%, motivasi 71,53%. Hasil siklus pertama ini belum mencapai target, maka perlu dilakukan tindakan siklus kedua. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran 96%, motivasi 86,82%. Hasil pada siklus kedua ini sudah mencapai target peneliti yaitu sebesar 80%.

**Kata Kunci:** ekspositori, discovery, motivasi

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan pengetahuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan

pribadi, sosial, ekonomi, dan lingkungan siswa perlu dibekali dengan kemampuan aktif dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dalam setiap aktivitasnya selalu berhadapan dengan pengetahuan alam. Alam selalu

menarik untuk diamati dan dipelajari. Banyak kejadian-kejadian alam yang tidak diketahui oleh manusia apa penyebab kejadian tersebut, dengan memahami IPA manusia akan terhindar dari salah satu persepsi tentang gejala alam yang terjadi.

Mengingat sangat pentingnya IPA dalam kehidupan manusia, maka penting sekali menanamkan konsep yang benar. Dengan penanaman konsep yang benar maka setiap peristiwa alam yang terjadi akan ditanggapi secara ilmiah. Tanggapan yang ilmiah tidak akan terjadi secara tiba-tiba, tapi harus melalui proses yang memerlukan pembelajaran. Pembelajaran tentang alam terjadi melalui serangkaian proses yang cukup panjang. Pengalaman yang diperoleh manusia dapat dijadikan pembelajaran dalam mengenal fenomena alam.

Dalam mempelajari IPA tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu pengetahuan yang bersifat informasi kepada siswa. Pembelajaran IPA harus melalui kajian yang ilmiah tentang materi yang akan dipelajari. Jika hal ini dilakukan dengan benar maka pada akhirnya pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi diri siswa. Proses yang dilakukan siswa meliputi, pengamatan, pengenalan, pengertian, pengetahuan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan, dan sikap.

Dalam menyampaikan materi pelajaran banyak cara yang dapat dilakukan guru. Upaya yang dilakukan guru ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada setiap proses pembelajaran. Agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi belajar yang tepat akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan tercapai.

Dalam setiap perubahan, mata pelajaran IPA selalu dimasukkan kedalam struktur kurikulum. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar dirasakan masih belum efektif.

Guru dalam menyampaikan materi

pelajaran hanya menggunakan satu metode saja yaitu ceramah. Padahal materi yang harus diajarkan harus disajikan dengan percobaan. Pada proses pembelajaran ini guru sibuk berceramah dan siswa menjadi pendengar setia. Kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Pembelajaran seperti ini sering dijumpai di setiap sekolah. Padahal penanaman konsep-konsep IPA sangat membutuhkan pembuktian dan fakta dari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Proses pembelajaran IPA yang masih didominasi dengan metode ceramah dapat menimbulkan sikap verbalisme pada diri siswa. Siswa akan merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPA karena pembelajaran tidak menarik siswa kelas II SDN Parakan II pamulang peneliti melihat dalam metode pembelajaran IPA sangat rendah siswa tidak bertanya dalam pembelajaran, kurang tekun menghadapi tugas, dan kurang mandiri mengerjakan tugas.

Agar siswa termotivasi dan tertarik perhatiannya dalam pembelajaran IPA diperlukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang akan membawa siswa kepada proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Karena itu pendidikan Ilmu Pengetahaun Alam diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya lebih mendalam tentang alam sekitar.

Alam sekitar yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Belajar seharusnya dimulai dari apa yang lebih dahulu dikenal siswa, yang mereka peroleh melalui pengalaman-pengalaman langsung berinteraksi dengan alam sekitar. Lingkungan sekolah bagi siswa sekolah dasar merupakan modal utama dan pertama dalam upaya keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu pemanfaatan lingkungan sebagai sarana atau sumber belajar IPA khususnya, perlu diupayakan semaksimal mungkin. Di lingkungan banyak obyek dan fenomena alam

yang dapat kita manfaatkan sebagai sarana pembelajaran IPA, diantaranya: gedung, taman, kebun dan sebagainya. Kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran IPA, kebanyakan berlangsung dalam kelas dan mempelajari seperti apa yang tercantum dalam buku paket atau buku-buku penunjang. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh, malas, dan tidak bersemangat untuk belajar dan sebagainya. Sekolah dasar negeri di wilayah kelurahan Parakan Pondok Benda Pamulang rata-rata memiliki halaman yang cukup luas dan mempunyai kebun atau taman sekolah yang terdiri dari berbagai macam tumbuhan sehingga memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bertugas di wilayah Parakan Pondok Benda, sekolah dasar yang ada di kecamatan Pondok Benda dalam proses pembelajaran IPA belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sarana belajar dan sasaran belajar.

Untuk menyikapi dan menyiasati kenyataan yang ada di lingkungan tersebut harus kita manfaatkan semaksimal mungkin sebagai sarana dan sumber pembelajaran. Anak sekolah dasar sangat akrab dengan lingkungannya, dengan mengikuti dan menerapkan pembelajaran melalui lingkungan anak lebih memahami fakta-fakta dan konsep-konsep IPA khususnya karena berkaitan langsung dengan dunia mereka sehari-hari.

Salah satu contoh pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran adalah kebun atau taman sekolah, di kebun tersebut terdapat berbagai macam fakta yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran, diantaranya : tumbuhan, tanah, batuan, serangga dan sebagainya. Tumbuhan dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai sarana dan sumber pembelajaran dalam pokok bahasan makhluk hidup, yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA membuat penguasaan dan pemahaman materi kurang mendalam. Sesuai dengan kekhasannya, mata pelajaran IPA yang

berorientasi dengan alam, sudah sepantasnya objek pembelajarannya harus lebih mengembangkan segala potensi yang ada di alam sebagai sumber belajar. Dengan demikian memungkinkan siswa belajar lebih aktif, dan efektif serta pembelajarannya akan lebih bermakna. Berdasarkan pengalaman dan fakta-fakta yang ada di lapangan, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa IPA karena sekolah dasar negeri di wilayah Kelurahan Parakan Pondok Benda rata-rata memiliki halaman yang cukup luas dan mempunyai taman atau kebun sekolah dengan berbagai macam tumbuhan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat motivasi belajar

Uno (1992:17) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam hal ini bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang siswa tekun belajar dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Sardiman "motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Dari pembahasan mengenai pengertian motivasi belajar yang didapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dalam diri sendiri maupun dari luar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Ciri-ciri motivasi belajar pada penelitian ini yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, lebih senang belajar mandiri, dan senang memecahkan masalah.

### **Pengertian Sains (IPA)**

Sains (IPA) adalah terjemahan dari kata-kata dalam bahasa "Natural Science", atau secara singkat "science" saja. Natural artinya alamiah atau berhubungan dengan alam. Sedangkan science artinya pengetahuan. Dari pengertian ini IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam. Dengan memiliki pengetahuan seseorang dapat mempergunakan pengetahuannya dalam proses belajar dengan cara berfikir logis dan kemampuan yang diperoleh.

Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan isinya.

Dalam Ally dan Rahma bahwa "Sains (IPA) adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran yang dirumuskan dan didasarkan atas pengamatan dan induksi. Dari pendapat di atas sebenarnya tidak berbeda bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala dan teori dirumuskan sesuai dengan hasil-hasil pengamatan/observasi dan melalui percobaan-percobaan (eksperimen), berdasarkan hasil eksperimen itu dapat dirumuskan teorinya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah ilmu yang memahami dan mengamati tentang berbagai gejala alam yang bersifat analitis, logis, rasional, lengkap dan cermat yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang ditunjukkan berbagai gejala alam yang lain sehingga membentuk sudut pandang yang baru terhadap objek yang diamatinya.

### **Pendidikan IPA di Sekolah Dasar**

Nur dan Samani (1996), bahkan menyebutkan bahwa pendidikan IPA terdiri atas tiga komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Oleh karenanya, pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori IPA (sebagai

produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa mengerti terhadap proses bagaimana fakta, konsep dan teori-teori tersebut ditemukan. Dengan kata lain bahwa siswa harus mendapat pengalaman langsung dan menemukan sendiri proses tersebut. Program pengajaran pendidikan IPA seharusnya diarahkan kepada pencapaian tujuan dalam arti luas yaitu pengembangan kepribadian siswa. Perencanaan dan implementasi program pembelajaran yang dilakukan oleh para guru IPA di sekolah dasar dewasa ini, tampaknya dilandasi oleh asumsi tersembunyi bahwa "pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa" (Halimah, 1998; Kardi, 1998; Mustafa, 1998).

Tindak pengajaran seperti ini merupakan ciri dari penyelenggaraan pembelajaran konvensional (*teacher centered*), yang hasilnya berupa kebiasaan siswa untuk menghafal fakta, konsep, dan teori. Proses belajar mengajar IPA lebih diwarnai *student centered* (Nur, 2001), yang penekanannya pada keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan proses mental (Slavin, 1994; Burden & Byrd, 1999) untuk meningkatkan konstruktivitas dan mentransformasikan pengetahuannya..

Pelibatan keterampilan proses sebagai upaya mental dalam proses generatif (Jonassen, 1996), seperti mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menginferensi (sebagai keterampilan proses dasar) dapat meningkatkan pemahaman (*deep understanding*), kemampuan berpikir kritis (Johnson, 2002) dan keterampilan pemecahan masalah. Suasana pembelajaran seperti ini menuntut seorang guru yang mampu bertindak sebagai fasilitator, reflektif dan dapat memodelkan cara belajarnya kepada siswa. Sumber belajar yang dikenal baik oleh siswa (tersedia di lingkungan sekitar siswa, relevan, dan praktis), juga merupakan prasyarat pendukung. Dengan kata lain bahwa pencapaian hasil belajar maksimal memerlukan lingkungan pembelajaran yang menggabungkan bentuk pengalaman sosial,

budaya, fisik, dan psikologi, yang nampaknya bisa terwujud lewat implementasi teori pembelajaran kontekstual atau dalam istilah lain (Johnson, 2002) disebut *contextual teaching and learning –CTL*.

Dari perspektif psikologi sebagai dasar pengajaran, teori pembelajaran kontekstual memiliki kaitan yang erat dengan teori psikologi perkembangan Vygotsky. Teori Vygotsky tentang *zone of proximal development (ZPD)* mengandung suatu pengertian bahwa anak memiliki kemampuan memecahkan masalah secara berbantuan (oleh guru, orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berkompeten), tetapi masalah tersebut masih berada dalam zona perkembangan terdekat anak (Elliot, *et al.*, 1996; Moll, 1994; Slavin, 1994).

Dalam hubungannya dengan pendidikan IPA, konsep *ZPD* dapat digunakan sebagai piranti psikologis karena dalam konsep *ZPD* terkandung di dalamnya suatu pandangan teleologis (Tudge, 1994). Pandangan ini secara implisit memiliki makna bahwa perkembangan kognitif dan kemampuan untuk menggunakan pikiran dalam mengendalikan perilaku diri memerlukan syarat berupa penuntasan sistem-sistem dalam komunikasi budaya. Jadi sebagai piranti psikologis, konsep *ZPD* dapat digunakan sebagai basis pengajaran sains (Hedegaard, 1994) sehingga pada anak akan terjadi revolusi perkembangan dari proses alami ke proses mental yang lebih tinggi melalui *peer collaboration*, menuju siswa yang literasi sains dan teknologi

### **Hakikat Belajar IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas

tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Asy’ari, Muslichah (2006: 22) menyatakan bahwa ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Berdasarkan pembahasan di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar IPA adalah dorongan yang timbul dari seseorang baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar agar terjadi proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan baik secara nyaman maupun tidak nyata yang bersifat menetap pada diri seseorang.

### **Ruang Lingkup Belajar IPA**

Bagian-bagian utama tumbuhan

#### **Akar**

Akar adalah bagian pokok di samping batang dan daun bagi tumbuhan yang tumbuh menuju tanah (inti bumi) secara umum, ada dua jenis akar yaitu:

1. Akar serabut. Akar ini umumnya terdapat pada tumbuhan . Fungsi utama akar serabut



adalah untuk memperkokoh berdirinya tumbuhan.

2. Akar tunggang. Akar ini umumnya terdapat pada tumbuhan. Fungsi utamanya adalah untuk menyimpan makanan. sebagai contoh ; wortel, ubi dan sebagainya dalam bentuk umbi-umbian.

Pada beberapa macam ada yang berfungsi sebagai alat respirasi, misalnya tumbuhan bakau. Pada tumbuhan sukun, dari bagian akar dapat tumbuh tunas yang akan tumbuh menjadi individu baru.

### Daun

Daun adalah merupakan salah satu bagian dari tumbuhan yang tumbuh pada bagian paling atas dari tumbuhan. Pada umumnya daun berwarna hijau. Zat warna hijau pada daun disebut klorofil. Daun mempunyai fungsi antara lain : 1) sebagai tempat tumbuhan melakukan fotosintesis; 2) sebagai alat pernapasan (stomata / mulut daun); 3) sebagai alat penguapan

### Lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain :

- 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan
- 2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- 3) Karena benda-benda tersebut berasal dari

lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

- 4) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
- 6) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang didesain).

Dengan memahami berbagai keuntungan tersebut, seharusnya kita dapat tergugah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan di sekitar kita untuk menunjang kegiatan pembelajaran kita

Pada penelitian ini direncanakan menggunakan :

#### 1. Kebun Sekolah

Kebun sekolah bermanfaat sebagai sumber belajar pada bidang studi IPA. Kebun sekitar bermanfaat untuk proses belajar pada bidang studi IPA. Di kebun sekitar terdapat berbagai tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayuran atau tanaman pelindung. Para siswa dapat melakukan pengamatan (riset) dari beberapa tanaman, sehingga siswa mempunyai semangat yang lebih tinggi untuk melakukan pengamatan tentang tumbuhan.

#### 2. Taman Kota

Taman kota bermanfaat sebagai sumber belajar pada bidang studi IPA tempat yang sangat ditanami atau ditumbuhi bermacam-macam pohon-pohonan, bunga dan menjadi suatu tempat berupa daerah yang bersih dari polusi udara.

## Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat untuk belajar seseorang (Rustam Ardi Winata, 1991) dalam buku Saiful Dahuri, 2006 : 55.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya.

Sumber belajar bermanfaat untuk membantu siswa belajar dengan baik, dapat mengakrabkan siswa maupun guru dengan lingkungan sekitar, memungkinkan guru merancang dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik, mengandung penerapan pendekatan.

Pembelajaran siswa aktif, memungkinkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru, dan memungkinkan anak yang cepat belajar untuk melakukan kegiatan pengayaan (*enrichment*) pengalaman belajarnya.

Menurut Gega dalam Darmojo, 1996 “ beberapa isi dari sumber belajar adalah terdiri dari kartu kegiatan, lembar kerja siswa, buku catatan, dan alat-alat serta bahan-bahan”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah semua bahan atau alat permainan, sarana dan prasarana, manusia, teknik, suatu tempat, keadaan yang terorganisasi dengan baik yang dapat memberikan informasi, kemudahan dan pelayanan pembelajaran bagi anak didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih meningkat.

Tujuan pemanfaatan sumber belajar adalah untuk membantu siswa agar lebih efektif dengan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Selain itu sumber belajar dengan baik, dapat mengakrabkan siswa dan guru dengan lingkungan sekitar, memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik, mendorong penerapan pendekatan pembelajaran siswa aktif memungkinkan partisipasi masyarakat terhadap

penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru, dan memungkinkan anak yang cepat belajar untuk melakukan kegiatan pengayaan (*enrichment*) pengalaman belajarnya.

## Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan salah satu mata rantai tersebut yang memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui berbagai mata pelajaran termasuk salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, di daerah, sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat. Selama ini, guru memang belum mengoptimalkan berbagai sumber belajar bermakna yang bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Guru sebatas menggunakan metode ceramah serta penugasan kepada siswa. Salah satu cara yang bisa memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa sehingga nantinya diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran IPA ini adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, kita bisa melihat, terbatasnya para guru dalam mengembangkan penggunaan sumber belajar. Yang pada dasarnya sumber belajar itu sendiri sangat beragam dan juga sumber belajar secara langsung maupun tidak langsung bisa memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## Metode Pembelajaran

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan pendekatan *ekspository* dan *discovery*.

Metode *ekspositori* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode *ekspositori* merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *ekspositori* cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Metode *ekspositori* sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Pada umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi.. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

*Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep

atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode *discovery*.

Beberapa keuntungan belajar *discovery* yaitu:

- a) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat;
- b) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya;
- c) secara menyeluruh belajar *discovery* meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir

Maka penelitian pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan *discovery* yaitu pendekatan yang bertolak sebagai pandangan siswa sebagai subjek dan objek belajar, yang mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahannya dengan bimbingan guru..

## METODE

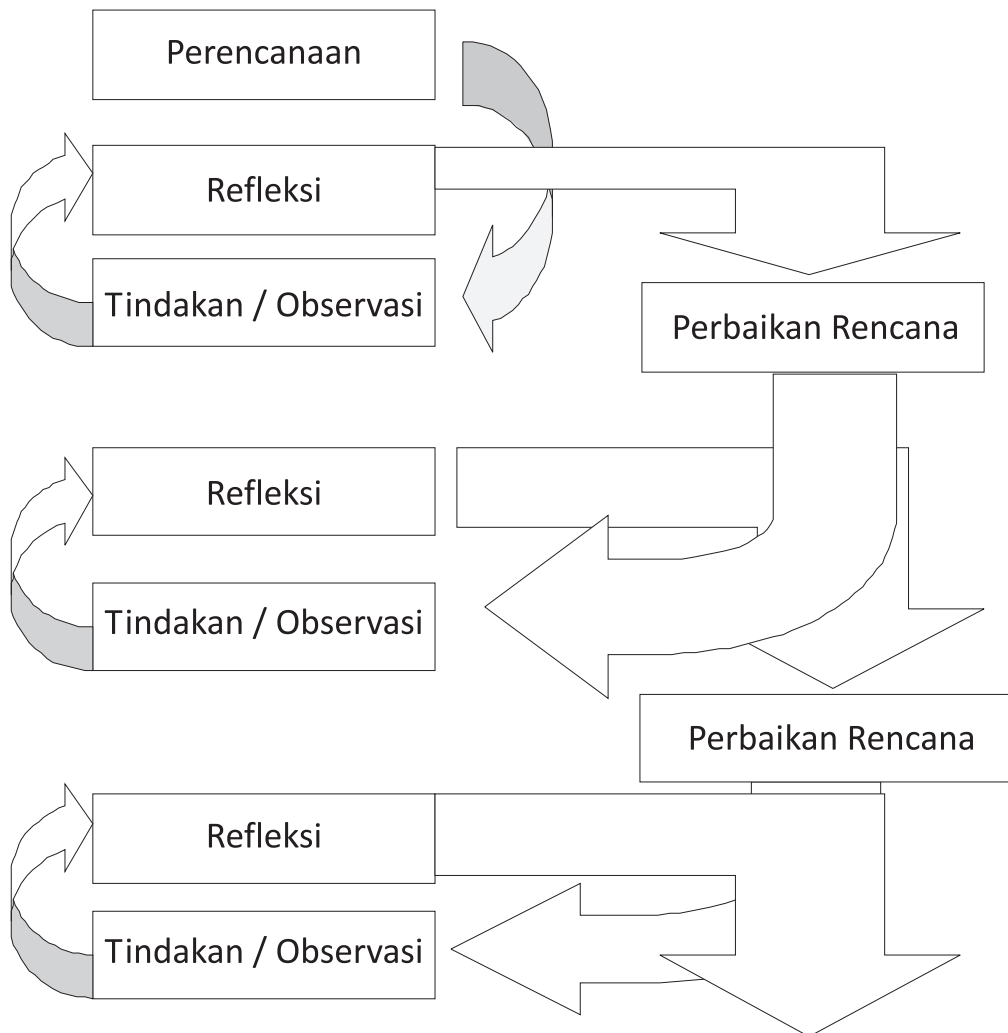
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Parakan II, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, Dipilihnya sekolah ini karena SDN Parakan II letaknya strategis, dari beberapa SD yang berada di wilayah Pamulang, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut. Penelitian ini



dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan Juli sampai Oktober 2012.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan (*Action Research*).

Dalam penelitian ini, ada dua tindakan yang dilakukan secara simultan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Pada pelaksanaan penelitian kedua aktivitas tindakan tersebut dilakukan dengan orang yang sama.



**Subjek dan Partisipan dalam Penelitian**

Obyek Penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Parakan II Pamulang, Tangerang Selatan. Yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

**Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, maka sebelum penelitian terlebih dahulu mengadakan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran IPA di kelas II SDN Parakan II Pamulang, Tangerang Selatan kemudian

membuat perencanaan tindakan dan dibantu oleh teman sejawat yang disebut dengan kolaborator. Adapun posisi penelitian disini adalah guru kelas yang mengajarkan materi IPA sehingga selain sebagai peneliti juga sebagai guru kelas yang melakukan proses belajar mengajar dikelas.

**Tahapan Intervensi**

Tahapan-tahapan adalah : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan dan tahapan terakhir adalah (d) refleksi.

1. Perencanaan

Atas dasar pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar, identifikasi permasalahan-permasalahan pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan kemudian direncanakan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, ditetapkan langkah-langkah perencanaan tindakan sebagai berikut :

- 1)Peneliti dengan *observer* mengadakan pertemuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.
- 2)Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat kemampuan awal siswa berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan *observer* untuk menyusun skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran sebagai berikut :
  - a. Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
  - b. Menyamakan tujuan yang ingin dicapai
  - c. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan.
  - d. Merancang LKS yang akan digunakan dalam proses pengamatan lapangan saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
  - e. Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian
  - f. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian
  - g. Menyiapkan format motivasi belajar
2. Tindakan  
Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana Pembelajaran yang telah disusun dalam skenario pembelajaran dengan materi yang telah direncanakan sesuai hasil kesepakatan

bersama. Dalam penelitian ini juga melibatkan kolaborator sebagai pengamat dalam proses penelitian. Yang dimaksud kolaborator disini adalah teman sejawat yang mengamati saat kegiatan berlangsung.

### 3. Pengamatan / Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, *observer* mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang meliputi keaktifan siswa semangat belajar, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, ketekunan belajar, aktivitas dan kerjasama dalam melaksanakan tugas/diskusi kelompok dan sebagainya. Dalam proses kegiatan refleksi, antara peneliti dengan tim peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya. Proses refleksi juga akan merupakan verifikasi data hasil pengamatan tim peneliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan tim peneliti

### Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas II SDN Parakan II Pamulang, Tangerang Selatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sumber belajar. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Tindakan penelitian ini dianggap berhasil apabila pada siklus menemukan peningkatan keberhasilan siswa pada setiap belajar IPA khususnya tentang tumbuhan motivasi belajar siswa mencapai 80%.

### Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kegiatan pembelajaran dan data motivasi belajar. Data kegiatan pembelajaran merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, sedangkan data motivasi belajar adalah data tentang variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar IPA.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) sumber data pemantau tindakan (selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung; (2) diperoleh langsung dari penelitian peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Parakan II Pamulang, Tangerang Selatan.

### Teknik Pengumpulan data dan Instrumen yang Digunakan

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara observasi, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan sesuai dengan hal tersebut, jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung.

Dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, catatan yaitu catatan peneliti

selama pelaksanaan, baik itu berupa kekurangan atau yang perlu ditambah dan dipertahankan.

2. Instrumen-instrumen yang Digunakan  
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA tentang tumbuhan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, peneliti membuat lembar motivasi belajar siswa dan lembar pengamatan untuk kegiatan belajar siswa.

a) **Kisi-kisi instrumen motivasi belajar IPA**  
Instrumen Motivasi Belajar IPA disusun dalam bentuk angket dengan 2 alternatif jawaban. Skor jawaban dari dua alternatif jawaban bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah jika menghendaki jawaban positif dengan ketentuan sbb :

Untuk pernyataan positif :

Jawaban setuju (S) diberi skor 2

Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 1

Untuk pernyataan negatif :

Jawaban setuju (S) diberi skor 1

Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2

**Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Motivasi belajar IPA**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			+	-	
1	Tekun	Menunjukkan sikap tekun dalam menghadapi tugas Tekun dan Ulet, melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati-hati, dan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmupun kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar, dan tekun, kita dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.	1,3	2,4,5	5
2	Ulet	Tidak cepat putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita	8,9,10	6,7	5
3	Minat	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu	11,13	12	3

4	Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain, lebih senang bekerja sendiri. Mandiri adalah usaha aktif seorang individu untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung pada pertolongan orang lain.	15,17	14,16	4
5	Senang tantangan	Senang menghadapi dan memecahkan masalah. hal atau objek yg menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah	19,18	20	3
JUMLAH			10	10	20

**Kisi-kisi Instrumen Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan.**

Instrumen Panduan Pengamatan Tindakan Kelas disusun dalam bentuk angket dengan dua alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Jawaban “YA” diberi skor 2 jika pelaksanaan kegiatan sesuai dengan aspek pengamatan. Jawaban “TIDAK” diberi skor 1 jika dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan aspek pengamatan.

**Tabel 2:**  
**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir
1	Aktivitas Guru	1. Membawa sisiwa ke lingkungan.	1
		2. Membagikan LKS untuk tiap-tiap kelompok.	2
		3. Mengawasi siswamelakukan pengamatan bagian-bagian tumbuhan.	3
		4. Membimbing keterampilan siswa dalam menentukan bagian-bagian tumbuhan.	4
		5. Mengadakan bimbingan secara kelompok.	5
		6. Melibatkan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan.	6
		7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	7
		8. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.	8
		9. Menjawab pertanyaan siswa secara tuntas.	9
		10. Membimbing siswa dalam mengkonsumsikan hasil kegiatan.	10
		11. Mengelola waktu dengan efisien.	11
		12. Menerima laporan dari setiap kelompok.	12
		13. Memberikan penguatan kepada siswa.	13
		14. Membimbing siswa dalam mencari kesimpulan .	14
		15. Melaksanakan penilaian.1	15
2	Aktivitas Siswa	1. Mengamati ciri-ciri berbagai macam tumbuhan di lingkungan sekolah.	
		2. Mengenal bagian-bagian tumbuhan	2
		3. Belajar melalui tanya jawab dalam pembelajaran	3
		4. Belajar secara sendiri-sendiri (individu)	4
		5. Siswa belajar dengan gembira.	5
		6. Mengerjakan LKS.	6
		7. Melakukan tanya jawab dalam diskusi pembelajaran.	7
		8. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	8
		9. Menyimpulkan hasil pengamatan.	9
		10. Memberikan laporan dari setiap kelompok.	10

### Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Untuk menguji tingkat kepercayaan dalam penelitian hasil proses pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi dengan sumber data. Artinya dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan informan dengan pendapat orang lain.

### Validasi Instrumen Penelitian

Validasi Instrumen-instrumen dilakukan dengan pemeriksaan expert judgement.

### Analisis Data dan Interpretasi hasil Analisis

#### 1. Analisis Data

Sebagaimana telah diungkapkan di depan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan perhitungan prosentase. Jika pada siklus I belum mencapai target maka akan dilakukan dengan tindakan seterusnya sampai mencapai hasil yang ditargetkan.

#### 2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah data dianalisis, peneliti dan kolaborator akan menginterpretasikan hasil analisis. Untuk menghitung prosentase motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peneliti menggunakan patokan "jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100%.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data Pengamatan atau Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

**Tabel 3 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II**

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I	90%
Siklus II	96%

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan

##### Siklus pertama

Data penelitian diperoleh dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SDN Parakan II dengan jumlah murid 26 orang data penelitian ini tentang peningkatan motivasi belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Data siklus I diperoleh setelah penelitian melakukan tindakan siklus I. Hasil dari tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus pertama hasil pengamatan pembelajaran 90%, sedangkan hasil motivasi siswa 71,53%

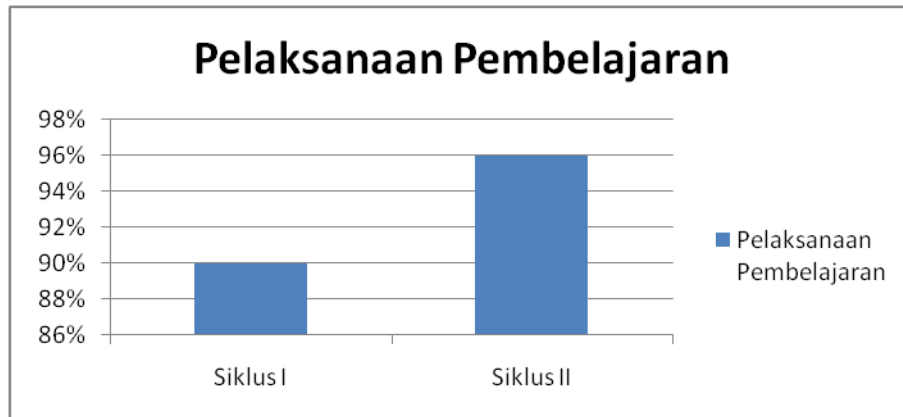
##### Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus pertama. Berdasarkan revisi siklus pertama pada siklus kedua peneliti memfokuskan perhatian pada aktifitas guru yang kurang atau tidak dilakukan pada siklus pertama.

Hasil dari tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus kedua ini hasil pengamatan pembelajaran 96% sedangkan hasil motivasi siswa 86,82%. Oleh karena pencapaian target motivasi belajar sebesar 80% telah dilampaui, maka siklus tidak dilanjutkan.

Peneliti merancang perbaikan yang meliputi semua indikator pada siklus I dan II telah tercapai. Data yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan pada tindakan siklus I dimana siswa sudah lebih aktif dan antusias

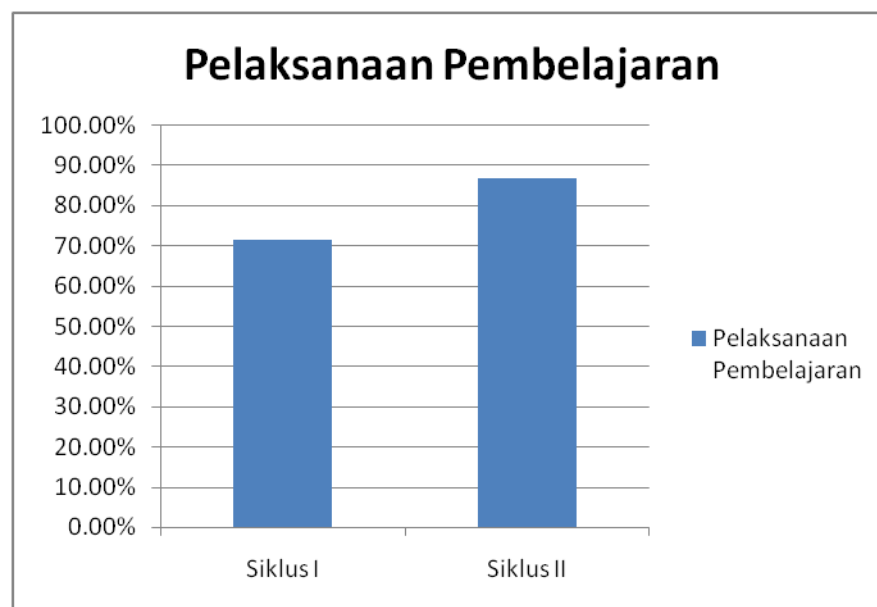




**Gambar 1** Proses Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 4** Analisis Motivasi Belajar Siklus I dan II

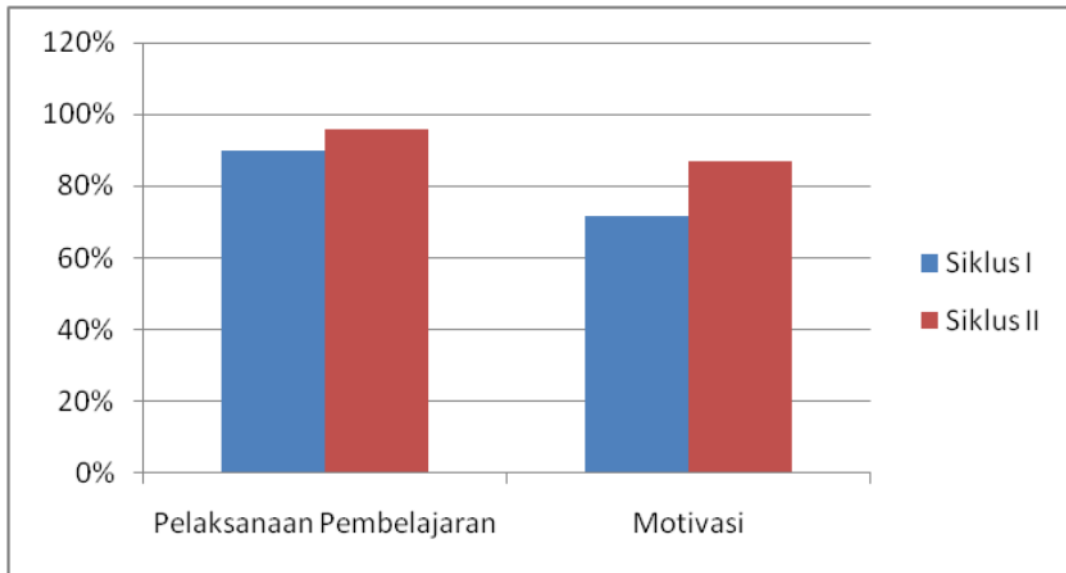
Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I	71,53%
Siklus II	86,82%



**Gambar 2** Prosentasi Motivasi Belajar

**Tabel 4** Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dan Motivasi

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I	71,53%
Siklus II	86,82%



**Gambar 3 Analisis Motivasi Belajar Siklus I dan II**

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Siklus pertama

Dari hasil analisis data motivasi belajar siswa 71,53% dari hasil tersebut belumlah mencapai target yang diinginkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pada siklus pertama pelaksanaan tindakan kurang dipahami siswa, anak belum terbiasa belajar diluar kelas dan tidak ada aturan yang jelas.

Dengan adanya peraturan dan perbaikan ini diharapkan motivasi belajar yang dicapai akan lebih baik dari siklus pertama.

### 2. Siklus kedua

Dalam hasil analisis data siklus kedua motivasi belajar siswa sudah mencapai 86,82%, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus kedua selama proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif baik dalam bertanya, menjawab

pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Pada siklus kedua ini komunikasi siswa lebih lancar dan terarah dengan baik sehingga terjadi komunikasi multi arah, artinya komunikasi terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa bahkan siswa dengan korlaborator nara sumber.

## Interprestasi Hasil Penelitian

### Siklus pertama

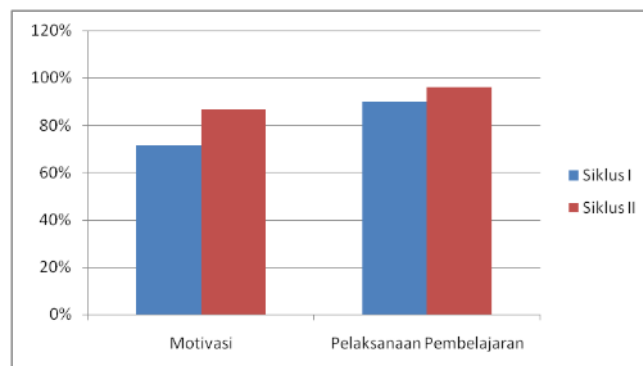
Dari hasil data pada siklus I didapat pelaksanaan pembelajaran 90% motivasi 71,53%. Dari analisis terlihat pada siklus I dalam proses pembelajaran masih kurang.

### Siklus kedua

Dari hasil data pada siklus II, didapat pelaksanaan pembelajaran 96% motivasi 86,82%. Pada siklus kedua terdapat peningkatan dibandingkan siklus pertama.

**Tabel 4 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar**

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran	Motivasi
Siklus I	90%	72%
Siklus II	96%	87%



Gambar 4 Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Dari pembahasan terdahulu didapat bahwa motivasi belajar IPA tentang tumbuhan meningkat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, penelitian dan kolaborasi menyimpulkan bahwa tindakan kelas ini sudah cukup pada siklus kedua. Tindakan II yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80%. Dengan demikian maka tidak perlu lagi dilaksanakan tindakan selanjutnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis siklus pertama pelaksanaan pembelajaran 90%, motivasi 71,53%. Hasil siklus pertama ini belum mencapai target, maka perlu dilakukan tindakan siklus kedua. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran 96%, motivasi 86,82%. Hasil pada siklus kedua ini sudah mencapai target peneliti yaitu sebesar 80%.

Dari pembahasan terdahulu dan hasil penelitian maka diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas II tentang tumbuhan meningkat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ally dan Eny Rahma, 1999, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara  
Basuki Jardjojo, 2001, *Pengetahuan Dasar Ilmu Lingkungan*, Jakarta : UT  
Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta

Dewa Komang Tantara, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional

Dimayati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara

Hendro Darmojo dan Jenny R.E. Kaligis, 1999, *Pendidikan IPA II*, Jakarta Depdikbud RI

Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004, *Standar Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Binatama

Maksoeri Jasin, 1998, *Ilmu Alamiah Dasar*, Surabaya : Bina Ilmu,

Moh. Uzer usman, 1999, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Nana Sujana, 1998, *Teori dan Pembelajaran*, Jakarta : Lembaga Penertiban Universitas Indonesia,

Sardiman AM., 1997, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers

Srini M. Iskandar, 1997, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta : Depdikbud RI

Sumiaji dkk, 1998, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, Jogjakarta : Kanisius

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta

Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : CV Alfabeta

<http://skydrugz.blogspot.com/2010/01/mandiri-definisi-dan-penjelasan.html>